

Tersedia online di: [journal.gunabangsa.ac.id](http://journal.gunabangsa.ac.id)

# Journal of Health (JoH)

ISSN (online): 2407-6376 | ISSN (print): 2355-8857



## *The Relationship Between Knowledge and Compliance with Blood-Supplemented Tablet Consumption with The Incidence of Anemia in Adolescent Women in The Muhammadiyah Orphanage Prambanan Sleman Yogyakarta in 2022*

### Keterkaitan Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2022

Shafira Azahra Spaer<sup>1</sup>, Mudita Sri Hidayah<sup>2\*</sup>

STIKES Surya Global Yogyakarta

#### ABSTRACT

Based preliminary study at the Muhammadiyah Orphanage Prambanan Sleman Yogyakarta, it was found that 4 out of 10 were anemic by measuring using a digital Hb tool, then 2 out of 10 only knew what anemia was, and out of 10 these students still did not consume iron supplement tablets. This study aims to determine the relationship between knowledge and adherence to blood supplement consumption and anemia incidence in adolescent girls at the Muhammadiyah Prambanan Sleman Orphanage, Yogyakarta. This research uses quantitative with a cross-sectional design for the data collection. The population was adolescent girls at Muhammadiyah Prambanan Orphanage Sleman Yogyakarta which amounted to 35 people and the sample was the whole population using the Total Sampling technique. This study showed a significant influence between anemia incidence in adolescent girls of Muhammadiyah orphanage Prambanan Sleman Yogyakarta obtained knowledge value  $P\text{-Sig } 0.025 (0.025 < 0.05)$ . It can be concluded there is a relationship between independent and dependent variables.

**Keywords:** Anemia, Adolescent girls, Knowledge, Adherence to TTD consumption

#### INFORMASI ARTIKEL

Diterima	:	01 Agustus 2023
Direvisi	:	27 Februari 2024
Disetujui	:	27 Februari 2024
Dipublikasi	:	01 Juli 2024

#### KORESPONDENSI

Mudita Sri Hidayah  
muditasrih@yahoo.com

Copyright © 2024 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

#### INTISARI

Anemia merupakan kondisi kadar hemoglobin dibawah 12 g/dL. Anemia dapat menyerang siapa saja, termasuk remaja putri. Hasil studi pendahuluan di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta ditemukan 4 dari 10 siswa mengalami anemia yang diukur menggunakan alat Hb digital. Sejumlah 2 dari 10 yang hanya mengetahui anemia dan 10 remaja putri masih belum mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian bertujuan mengetahui keterkaitan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta tahun 2022. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, pengumpulan data menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh remaja putri Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta berjumlah 35 orang. Sampel penelitian yaitu keseluruhan dari populasi menggunakan Total Sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat keterkaitan yang signifikan terhadap kejadian anemia pada remaja putri panti asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta diperoleh nilai pengetahuan  $P\text{-Sig } 0,025 (0,025)$  Maka

hipotesis dalam penelitian ini adalah diterima dan terdapat keterkaitan antar variabel independent dan dependent.

**Kata kunci:** Anemia, Remaja Putri, Pengetahuan, Kepatuhan.

## PENDAHULUAN

Anemia menjadi satu diantara penyakit yang banyak dialami oleh remaja, WHO menyatakan bahwa anemia yang dialami oleh remaja putri serta wanita usia subur (81.5%) (WHO, 2016). Sekitar 600 juta anak dari seluruh dunia yang berada pada usia prasekolah dan sekolah menderita anemia. Kurangnya pengetahuan akan pentingnya konsumsi tablet tambah darah yang biasanya diberikan oleh sekolah kepada remaja putri sehingga menyebabkan penolakan untuk mengonsumsinya. Oleh karena itu diperlukan metode lain agar remaja putri menerima dan memahami akan pentingnya konsumsi tablet tambah darah (Kemenkes, 2016). Terjadi penurunan prevalensi anemia pada anak usia dini di China, karena mengalami transisi ekonomi yang meningkat. Sehingga terjadi perbaikan gizi, yang semula pada tahun 1995 (18,8%) mengalami peningkatan pada tahun 2010 (9,9%) (Zhang dkk., 2021).

Perkembangan pada masa remaja, remaja putri mempunyai persentase resiko anemia yang lebih besar dibandingkan remaja putra, karena remaja putri mengalami siklus menstruasi ditambah dengan asupan makanan yang terbatas (Agustina, 2019). Menurut data Riskesdas pada tahun 2013 dilaporkan prevalensi Wanita Usia Subur (WUS) diatas usia 15 tahun mengalami anemia (21,7%) terjadi peningkatan pada tahun 2018 (32%) (Riskesdas, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa 3 - 4 dari 10 remaja di Indonesia mengidap anemia. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 melaporkan anemia yang dialami remaja di Indonesia terjadi pada rentang usia 10 - 18 tahun (57,1%) (Kaimudin dkk., 2017).

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melakukan upaya melalui program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bertujuan mencegah anemia hingga memutus rantai

*stunting*. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan remaja putri yang memperoleh TTD (76,2%) dan yang tidak memperoleh TTD (23,8%) (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil survei Dinas Kesehatan DIY tahun 2018 dari 1500 remaja putri pada 5 Kabupaten dan Kota melaporkan bahwa 19,3% mengidap anemia dan resiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) 46% (Dinkes DIY, 2018). Sementara pada tahun 2021 menurut laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menunjukkan 40 dari 300 remaja putri mengalami anemia (Dinkes Sleman, 2021).

Hasil studi pendahuluan di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman menunjukkan 4 dari 10 remaja putri mengidap anemia dan 2 dari 10 remaja yang baru mengetahui anemia serta 10 remaja belum konsumsi TTD. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengetahui keterkaitan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap kejadian anemia pada remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta tahun 2022.

## METODE

Penelitian dilaksanakan September 2022 - Februari 2023 di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian meliputi seluruh remaja putri panti asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta. Sampel penelitian yaitu remaja putri panti asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta sejumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Variabel bebas adalah pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Variabel terikat adalah kejadian anemia pada remaja putri. Data primer adalah kuesioner terkait pengetahuan dan kepatuhan konsumsi

Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap kejadian anemia pada remaja putri. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $p = 0,05$ . Nomor izin etik pada

penelitian ini adalah 2.18/KEPK/SSG/XI/2022 yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Stikes Surya Global Yogyakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terdiri atas 35 remaja putri sesuai dengan kriteria. Data hasil pengisian dari kuesioner oleh para remaja putri akan di olah lalu dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat melalui SPSS. Analisis univariat digunakan mengetahui sebaran dan karakteristik

data yang diperoleh. Data responden terkait pengetahuan dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap kejadian anemia pada remaja putri meliputi usia, tingkat pendidikan dan frekuensi mendapat Tablet Tambah Darah (TTD).

**Tabel 1** Persebaran Faktor Yang Berkaitan Pengetahuan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta.

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Umur (Tahun)</b>		
10 - 13	12	34,3
14 - 16	13	37,1
17 - 19	10	28,6
<b>Pendidikan terakhir</b>		
SD	4	11,4
SMP	21	60,0
SMA	10	28,6
<b>Memperoleh Tablet Tambah Darah (TTD)</b>		
Mendapatkan	31	88,6
Tidak mendapatkan	4	11,4
<b>Pengetahuan terkait anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD)</b>		
Baik	11	31,4
Cukup	18	51,4
Kurang	6	17,1
<b>Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)</b>		
Patuh	10	28,6
Tidak patuh	25	71,4
<b>Kejadian anemia</b>		
Anemia	11	31,1
Tidak anemia	24	68,6
<b>TOTAL</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar remaja putri di panti asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman berusia 14 - 16 tahun (37,1%). Mayoritas remaja putri masih mengenyam pendidikan pada tingkat SMP (60%). Sebagian besar remaja putri sudah mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) (88,6%). Sebagian remaja memiliki pengetahuan yang cukup akan

anemia dan TTD (51,4%). Kepatuhan remaja akan konsumsi TTD masih didominasi tidak patuh (71,4%). Kejadian anemia remaja putri cukup banyak (31,1%) (Tabel 1).

Analisis bivariat mengetahui keterkaitan variabel bebas yaitu pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap variabel terikat yaitu kejadian anemia pada remaja putri.

Uji statistik yang menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$  sebagai nilai Odds Ratio (OR).

**Table 2** Keterkaitan Faktor Pengetahuan Anemia dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Terhadap Kejadian Anemia di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta

Karakter	Kejadian anemia				Total		$\chi^2$	P value
	Anemia		Tidak anemia		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Pengetahuan terkait Anemia</b>								
Baik	0	0	11	100	11	31,4	7,417	0,025
Cukup	8	44,4	10	55,6	18	51,4		
Kurang	3	50	3	50	6	17,1		
<b>Kepatuhan konsumsi TTD</b>								
Patuh	0	0	13	100	13	37,1	9,479	0,002
Tidak patuh	11	50	11	50	22	62,8		

Hasil analisis uji korelasi Chi Square menunjukkan keterkaitan antar variabel bebas dan variabel terikat melalui nilai probabilitas diperoleh P value = 0,025; 0,002 dengan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $p < 0,05$ ). Sehingga terdapat keterkaitan antara pengetahuan anemia terhadap kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

## PEMBAHASAN

Keterkaitan pengetahuan anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap kejadian anemia pada remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta. Sejumlah 18 dari 35 remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan memiliki pengetahuan akan anemia termasuk cukup (51,4%) dan masih terdapat remaja yang mengalami anemia (44,4%). Hasil uji chi square dengan taraf signifikan p value = 0,025 < 0,05 menunjukkan keterkaitan antara pengetahuan anemia dan tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada remaja putri panti asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap kejadian anemia pada remaja putri.

Penelitian ini sejalan Padmiari (2019) siswi yang memiliki pengetahuan cukup (14 orang) mengalami anemia dibandingkan dengan siswa memiliki pengetahuan baik (5 orang) sehingga tidak mengalami anemia. Pengetahuan salah satu faktor dalam menstimulasi terwujudnya suatu perilaku kesehatan terkait pemahaman pentingnya, mencegah hingga menangani anemia akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik. Hasil penelitian sejalan dengan Wahyuningsih (2019) menunjukkan remaja putri SMA Negeri 1 Karanganyar berpengetahuan cukup (48,8%) yang dipengaruhi oleh informasi diperoleh dari pengalaman baik dari orang tua maupun lingkungan.

Pengetahuan terkait anemia bukan hanya meliputi mengetahui tanda, gejala dan pencegahan melainkan juga cara menentukan pilihan makanan untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Menurut Ahmady (2017) Pengetahuan gizi yang baik dalam memilih makanan yang dikonsumsi dapat mengendalikan status anemia remaja ke arah normal. Rendahnya pengetahuan remaja putri akan berakibat pada kebutuhan zat besi yang belum terpenuhi (Permaesih, 2005).

Nivedita menyebutkan bahwa sebanyak 82% wanita tidak konsumsi makanan kaya

sumber zat besi karena pengetahuan yang kurang akan makanan sumber zat besi.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia selain informasi, konsumsi makanan juga dapat disebabkan oleh aktivitas remaja. Menurut penelitian Waelan (2020) rendahnya pengetahuan responden di SMA 8 Kendari dikarenakan remaja putri lebih banyak menghabiskan aktivitas didalam ruangan seperti bermain game, dan kurangnya informasi dari pelayanan kesehatan baik orang tua, guru dan pelayanan kesehatan setempat.

Hasil penelitian ini kurang sejalan Pebrianthy (2019) pengetahuan responden cukup untuk mencegah terjadinya anemia gizi besi bagi siswa SMA Dharma Bakti Medan berusia 17 tahun. Pengetahuan para remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan didominasi oleh usia 13 - 16 tahun. Pengalaman dan informasi yang dimiliki oleh remaja pada usia tersebut masih tergolong cukup. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan remaja belum mempunyai kesadaran akan informasi yang ada di internet. Pengaruh sosial budaya sekitar juga yang kurang mendukung, sehingga dapat berdampak pada pengetahuan remaja putri (Wahyuningsih & Qoyyimah, 2019).

Keterkaitan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap kejadian anemia pada remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta. Hasil uji chi square dengan taraf signifikan  $p$  value =  $0,025 < 0,05$  diperoleh terdapat keterkaitan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada remaja putri panti asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta. Sebagian besar remaja putri panti asuhan sudah mendapatkan Tablet Tambah darah (TTD) (88%). Tingkat kepatuhan konsumsi TTD masih tergolong rendah (37%). Pengetahuan sebagai salah satu faktor keberhasilan yakni kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) (Agustina, 2019).

Pengetahuan terkait anemia sebagai faktor yang berkaitan kepatuhan dalam konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Zat besi (Fe) merupakan

mikro mineral esensial bagi tubuh berperan dalam sintesis hemoglobin, mempertahankan sel darah merah, yang digunakan untuk sirkulasi oksigen. Makanan yang mengandung zat besi berasal dari protein nabati dan protein hewani (Kemenkes, 2016).

Pengetahuan remaja terkait informasi konsumsi zat besi sangat penting, sebagai langkah mencegah anemia. Penelitian ini sesuai dengan Agustina (2019) pengetahuan siswa termasuk kategori baik dan cukup, namun kepatuhan dalam konsumsi TTD masih rendah. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)2018 melaporkan tingkat kepatuhan remaja putri konsumsi TTD setiap minggu sangat rendah (1,4%). Sebagian besar remaja masih belum patuh konsumsi TTD. Kurang patuh terhadap konsumsi TTD remaja ini merupakan salah satu tantangan dalam mengatasi masalah anemia.

Pemberian TTD sebagai bentuk langkah pemerintah dalam mengurangi kejadian anemia. Konsumsi secara rutin TTD dengan takaran dosis yang tepat dan efektif dapat meningkatkan cadangan zat besi. Menurut Agustina (2021) pihak sekolah yang mampu menjalankan program pemberian tablet tambah darah memiliki prevalensi anemia yang lebih rendah (24%). Kepatuhan konsumsi TTD dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu diri sendiri dan imbauan dari petugas kesehatan. Konsumsi TTD mempengaruhi kadar hemoglobin dalam darah. Remaja putri yang mengonsumsi TTD dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kejadian anemia. Oleh karena itu mengonsumsi TTD secara rutin dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah (Susanti dkk., 2021).

## KESIMPULAN

Ada keterkaitan pengetahuan remaja putri Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta terhadap kejadian anemia. Ada keterkaitan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta

dengan kejadian anemia. Saran dari penelitian ini adalah, karena pentingnya kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah terhadap pencegahan anemia maka diperlukan pengawasan konsumsi Tablet Tambah Darah di setiap sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2019). Analisis Pengetahuan Dengan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Untuk Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(4).  
<https://doi.org/10.52022/jikm.v11i4.51>
- Ahmady, A., Hapzah, H., & Mariana, D. (2017). Penyuluhan Gizi Dan Pemberian Tablet Besi Terhadap Pengetahuan Dan Kadar Hemoglobin Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 15.  
<https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1.8>
- Dinkes DIY. (2018). *Anemia Dan Resiko KEK Pada Remaja Putri Di DIY*.  
<https://dinkes.jogjapro.go.id/berita/detail/anemia-dan-risiko-kek-pada-remaja-putri-di-diy--anemia-dan-risiko-kek-pada-remaja-putri-di-diy->
- Dinkes Sleman. (2021). *Data Pemeriksaan Skrining Anemia Remaja Putri*.
- Kaimudin, N. La, Hariati Lestari, & Jusniar Rusli Afa. (2017). Skrining Dan Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMA Negeri 3 Kendari Tahun 2017. *JIM Kesmas*, 2(6).<https://doi.org/10.37887/jimkesmas.v2i6.2884>
- Kemenkes. (2016). *Juknis Pemberian TTD Pada Remaja Putri*.
- Larasati, D. K., Mahmudiono, T., & Atmaka, D. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi: Literature Review. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 298.  
<https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.298-306>
- Padmiari, I. A. E., Sugiani, P. P. S., & Ni Nengah Ariati. (2019). Dampak Sosialisasi Tablet Tambah Darah (TTD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kejadian Anemia Pada Siswi Di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 5(3), 13-16.
- Pebrianthy, L., Dewi, A., & Friska, E. (2019). Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Anemia Gizi Besi Di SMA Dharma Bakti Medan. *Jurnal Kebidanan Kestra*, 1(2), 8-11.  
<https://doi.org/10.35451/jkk.v1i2.130>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Bengkulu RISKESDAS 2018*.
- Susanti, S., Sulastri, D., & Desmawati, D. (2021). Evaluasi pemberian tablet tambah darah pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan*, 1(2), 115-126.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35730/jk.v12i1.442>
- Waelan, I., Effendy, D. S., & Harleli. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMAN 8 Kendari Tahun 2020. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 114-120.  
<https://doi.org/10.37887/jgki.v1i3.23398>
- Wahyuningsih, A., & Qoyyimah, A. U. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Karangasem. *Jurnal Involusi: Ilmu Kebidanan*, 9(1).
- Who, (2016). *The Global health Observatory. Retrieved from Prevalence of anaemia in women*.
- Zhang, Y.-X., Jian Chen, & Xiao-Hui Liu. (2021). Profiles of anemia among school-aged children categorized by body mass index and waist circumference in Shandong, China. *Journal Pediatrics and Neonatology*, 62(2).<https://doi.org/10.1016/j.pedneo.2020.11.002>